

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam suatu permasalahan¹. Seperti pada halnya kehidupan sehari-hari bahwa segala perlakuan yang akan kita lakukan itu memerlukan teori atau pengetahuan. Dengan demikian maka kita dapat melakukan apa yang hendak kita lakukan sesuai dengan aturan yang semestinya dan tidak menyimpang dari aturan tersebut.

Ilmu pengetahuan telah terbentuk dengan timbulnya pandangan bahwa memang mungkin untuk menemukan kesatuan dalam banyak gejala yang berbeda. Dalam rangka pengertian itulah ilmu pengetahuan timbul sebagai usaha untuk mencari azas-azas yang mengijinkan untuk memahami kesatuan dan perkaitan satu sama lain antara banyak gejala.²

Ada banyak cara yang bisa kita gunakan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita, yaitu:

¹ Joe Anonymous, “*Pengertian Pengetahuan*”, artikel diakses pada 26 November 2014 dari <http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/07/pengertian-pengetahuan.html>

² Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*. Penerjemah Bertens (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 1.

1. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memenuhi dasar eksistensialnya sebagai anggota masyarakat ber peradaban untuk memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, memperoleh pengetahuan yang berguna bagi perkembangan dirinya dan memenuhi kebutuhan dasar psikologinya untuk berimajinasi.

2. Konsultasi

Konsultasi adalah pembicaraan antara satu atau sekelompok orang yang mau mendapat informasi, penjelasan, pengarahan, nasehat dengan satu atau sekelompok orang yang dianggap mempunyai informasi, data, pengetahuan dan keahlian mengenai suatu masalah.³

3. Wawancara

Wawancara adalah acara tanya jawab antara orang yang dianggap ahli dan tahu mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan dan orang yang mau mendapat masukan sehubungan dengan pembahasan.⁴ Dengan ini dimaksudkan wawancara dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita.

³ A.M. Mangunhardjama, *Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 29.

⁴ A.M. Mangunhardjama, *Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, h. 35.

4. Mendengar Ceramah

Ceramah adalah penyajian lisan oleh seseorang yang dianggap menguasai bidangnya tentang suatu pokok atau masalah di hadapan sekelompok orang. Untuk mengambil manfaat dari ceramah yang kita dengar, kita perlu mengembangkan kecakapan untuk mendengarkan ceramah.⁵

5. Mengadakan Riset

Riset atau penelitian merupakan kegiatan untuk menemukan suatu pengertian, pemahaman, kebenaran baru dalam suatu bahasan. Kegiatan riset juga merupakan salah satu cara untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita.⁶

Dengan menggunakan beberapa cara di atas, maka kita dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita. Akan tetapi ada lagi cara untuk menambah wawasan pengetahuan kita yaitu dengan cara memanfaatkan jasa perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat pengelola informasi dan memberikan layanan informasi bagi para penggunanya. Rosa Widyawan mengatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat menggali informasi dan menjadi katalis dalam

41. ⁵ A.M. Mangunhardjama, *Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, h.

53. ⁶ A.M. Mangunhardjama, *Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, h.

proses belajar.⁷ Tugas utama perpustakaan adalah berperan aktif melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan perpustakaan, yaitu:⁸

1. Menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengolah, mengemas dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan perpustakaan dan masyarakat pemakai.
2. Mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan system layanan, penyiapan tenaga mausia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan / mempromosikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
3. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai, termasuk memberikan informasi tentang konsep perpustakaan, bimbingan kepada pemakai yang menemui kesulitan mengakses sumber informasi.

Perpustakaan di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis, dan salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Menurut Sulistyو Basuki, Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan usaha membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁹ Sedangkan Lasa Hs mengatakan bahwa Perpustakaan Sekolah

⁷ Rosa Widyawan, *Pelayanan Referensi Berawal Dari Senyuman*, (Bandung, Bahtera Ilmu, 2012), h. 185.

⁸ SutarnoNS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta, Sagung Seto, 2006), h. 91.

⁹ Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h.50.

merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi.¹⁰

Di dalam sebuah sekolah, perpustakaan merupakan sebuah jantung dari sekolah. Dengan demikian maka perpustakaan dapat dijadikan acuan dalam menentukan sehat atau tidaknya sistem pendidikan di sekolah tersebut. Jika keadaan perpustakaan di suatu sekolah itu baik maka dapat disimpulkan bahwa baik pula sistem pendidikan sekolah tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Pawit Yusuf mengatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu:¹¹

1. Fungsi Edukatif

Maksud fungsi edukatif ini yaitu segala keseluruhan sarana prasarana di perpustakaan terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

2. Fungsi Informatif

Fungsi informatif ini berkaitan dengan upaya penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Dengan membaca berbagai media yang disediakan oleh perpustakaan sekolah maka para siswa dan guru dapat mengetahui tentang segala hal yang terjadi di dunia.

¹⁰ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), h. 48.

¹¹ PawitM.YusufdanYayaSuhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 4.

3. Riset atau Penelitian Sederhana

Fungsi riset atau penelitian ini maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu kegiatan penelitian sederhana.

4. Fungsi Kreasi

Fungsi kreasi ini dimaksudkan dengan adanya koleksi ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku fiksi, dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya di saat sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, maka siswa dapat memanfaatkan jenis koleksi ini untuk menghibur dirinya.

Berdasarkan fungsi yang dipaparkan di atas, maka perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Perpustakaan sekolah memberikan layanan kepada pembaca di sekolah yang meliputi murid, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi lainnya. Layanan untuk guru terutama ditekankan agar bahan pengajaran yang mereka ajarkan siap di perpustakaan. Hal ini akan memperkaya pengalaman guru dan mempermudah proses pendidikan dan pengajaran. Seharusnya guru dan pustakawan mengusahakan agar para siswa-siswi dapat membiasakan diri membaca di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi tersebut dapat mencari informasi secara mandiri di perpustakaan, karena perpustakaan sekolah diadakan atau didirikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan

informasi yang dibutuhkan oleh para siswa-siswi, serta secara tidak langsung akan dapat meningkatkan mutu kehidupan siswa-siswi itu sendiri.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.¹² Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah hendaknya dapat menunjang proses belajar mengajar. Lalu agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka juga hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah.

Sebenarnya pengelolaan perpustakaan juga memerlukan kreativitas dari pihak pengelola itu sendiri, misalkan pada suatu perpustakaan sekolah dasar yang dikelola oleh guru. Dengan demikian pihak guru yang mengelola perpustakaan hendaknya memiliki kreatifitas dalam mengelola perpustakaan, sebagaimana Joe Anonymous mengatakan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau seseorang untuk memahami keadaan atau dunia di sekitarnya dalam menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli membuat atau menciptakan suatu hal yang baru yang bermanfaat).¹³

¹² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 5.

¹³ Joe Anonymous, "pengertian kreatifitas", artikel diakses pada 26 November 2014 dari <http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/07/pengertian-kreativitas.html>

Mengingat pentingnya peran perpustakaan sekolah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah benar-benar terwujud. Namun masalahnya yaitu tidak sedikit perpustakaan sekolah yang pengelolaannya masih kurang profesional. Berdasarkan observasi di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman, peneliti menemukan masalah berupa pengelolaan perpustakaan yang kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu para pelajar dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang segala hal yang semestinya mereka butuhkan. Dari observasi ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada pada perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman, di antaranya yaitu:

1. Gedung perpustakaan yang tidak terawat sebagaimana mestinya.
2. Ruang perpustakaan tidak menimbulkan rasa keamanan dan kenyamanan untuk pengguna perpustakaan.
3. Koleksi perpustakaan tidak diolah menurut standar.
4. Tidak terdapat pustakawan atau pengelola perpustakaan yang khusus mengelola perpustakaan.
5. Pengelola perpustakaan tidak berlatar belakang pendidikan jurusan ilmu perpustakaan. Melaikan berasal dari pendidikan guru.

Dari permasalahan yang ditemukan dan dikemukakan di atas dikhawatirkan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman belum bisa

menjalan fungsi perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya, padahal perpustakaan merupakan jantung utama dari sebuah sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, akan tetapi muncul berbagai alasan yang menjadikan pada kenyataannya setiap sekolah belum semuanya mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana yang diharapkan sebagai komponen penting dalam pendidikan. Hal-hal seperti kejadian di atas dapat juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pihak sekolah tentang perpustakaan. Karena pengetahuan guru tentang perpustakaan ini dapat mempengaruhi kreatifitas dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang *“Hubungan Pengetahuan Guru tentang Perpustakaan dengan Kreativitas dalam Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan dengan pertimbangan agar terarah pada penyelesaian masalah, maka perlu dituliskan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengetahuan guru tentang perpustakaan?
- b. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman?
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreatifitas dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengetahuan guru tentang perpustakaan.
- b. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreatifitas dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua kalangan yang membaca bahkan bagi peneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan.

3) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan tentang perpustakaan dengan kreatifitas guru dalam mengelola perpustakaan.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam mengelola perpustakaan.

D. Tinjauan Pustaka

Sumiyati Astuti (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013* yang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh dalam pencegahan penyakit tuberculosis.

Dian Mulya Ningsih ((2014) dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan (Studi Deskriptif Kualitatif SMP Negeri 8 Palembang)* menyatakan bahwa efektifitas pengelolaan adalah suatu keberhasilan yang dicapai untuk memuaskan konsumen (pengguna perpustakaan) dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dan untuk mewujudkan kondisi perpustakaan yang sesuai dengan fungsi dan perannya maka diperlukan pengelola yang sesuai dengan standar.

Karena tanpa pengelolaan yang baik, pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ezzeddin S. (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Model Praktik keperawatan Profesional di Ruang Rawat Inap RS. Jiwa Prof. HB. Sanin Padang Tahun 2011* menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan perawat agar pengetahuan baik yang dimiliki dapat diterapkan dalam pekerjaan yang baik pula.

Charisma Tri Wulandari (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Surakarta* menyatakan bahwa baik atau tidaknya pengelolaan perpustakaan tergantung dari manajemen pengelolaan perpustakaan itu sendiri.

Dari beberapa penelitian yang dilampirkan di atas dapat terlihat bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh pengetahuan terhadap pengelolaan perpustakaan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman. Hal inilah yang membuat peneliti untuk mengkaji penelitian tentang “*Hubungan Pengetahuan Guru tentang Perpustakaan dengan Kreativitas dalam Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman*”.

E. Kerangka Teori

1. Pengetahuan tentang Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui.¹⁴ Jadi pengetahuan tentang perpustakaan merupakan segala sesuatu yang diketahui tentang perpustakaan baik dari segi pengertian, tujuan, fungsi, dan lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan. Akan tetapi sampai saat ini pengetahuan masyarakat Indonesia tentang perpustakaan masih belum terkenal. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa perpustakaan bukan hal yang penting. Ironisnya lagi yaitu tidak sedikit juga orang-orang terpelajar bahkan tenaga pendidik yang kurang memahami akan pentingnya peran perpustakaan dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia perpustakaan di Indonesia juga punya standar kelayakan. Standar ini sering dikenal dengan SNP (Standar Nasional Perpustakaan). Dengan adanya berbagai macam jenis perpustakaan, maka standar pengelolannya pun berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi pemakai perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan perpustakaan tidak hanya asal mengelola. Akan tetapi sangat diperlukan yang namanya pengetahuan tentang perpustakaan dalam mengelola perpustakaan.

¹⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1121.

2. Pengetahuan terhadap Kreativitas Guru dalam Mengelola Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta.¹⁵ Sedangkan menurut Joe Anonymous, kreatifitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau seseorang untuk memahami keadaan atau dunia di sekitarnya dalam menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli (membuat atau menciptakan suatu hal yang baru yang bermanfaat).¹⁶ Dengan melihat pengertian pengetahuan dan kreatifitas maka dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan, yaitu jika ingin memiliki kreatifitas maka dibutuhkan pengetahuan.

Begitu juga halnya dalam mengelola perpustakaan, jika pengelola (dalam hal ini pengeola yang dimaksud adalah guru) perpustakaan ingin memiliki kreativitas dalam mengelola perpustakaan maka pengelola (guru) perlu mengetahui pengetahuan tentang perpustakaan.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesa yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 599.

¹⁶ Joe Anonymous, "pengertian kreatifitas", artikel diakses pada 26 November 2014 dari <http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/07/pengertian-kreativitas.html>

1. Ha (Hipotesis Kerja): adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreativitas dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.
2. Ho (Hipotesis Nol): tidak adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreativitas dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.

Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreativitas dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah, hal ini akan dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.¹⁷

¹⁷ Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab*, (Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2011), h. 19.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian itu merupakan ilmu yang membahas tentang cara kerja yang dilakukan dalam kegiatan penelitian agar dapat memecahkan suatu masalah secara sistematis, literatur, tertib dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman di Desa Seri Kembang I, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b) Belum pernah diadakan penelitian tentang perpustakaan di tempat tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena objek yang diteliti dalam penelitian kualitatif lebih bersifat interaktif atau saling mempengaruhi antara variabel (X dan Y). Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.¹⁸ Adapun hubungan interaktif dalam penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreatifitas dalam mengelola perpustakaan. Artinya pengetahuan guru tentang perpustakaan dapat menimbulkan kreatifitas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

(menemukan hal yang baru dan bermanfaat) dalam mengelola perpustakaan. Dan juga sebaliknya, jika guru memiliki kreatifitas (menemukan hal yang baru dan bermanfaat) dan terbukti dapat diaplikasikan dalam pengelolaan perpustakaan maka kreatifitas ini dapat menjadi pengetahuan bagi guru yang mengelola perpustakaan, karena pada dasarnya pengetahuan berasal dari pengalaman. Pawit M. Yusuf mengatakan bahwa pengetahuan memang lahir dari pengalaman seseorang.¹⁹

Husein Umar juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penalaran induktif dan dialektif amat dominan. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.²⁰

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Adapun data-data primer pada penelitian ini di dapat langsung dari hasil wawancara dengan informan yaitu seluruh pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha (TU) di Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.

¹⁹ Pawit M. Yusuf, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

²⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Prilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 4.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Data-data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat situasi perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 09 Payaraman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan peninjauan pengamatan secara cermat dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Menurut Marshall dalam Sugiyono mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²³

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 310.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.²⁴

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

5. Analisis Data

Analisis data adalah mendeskripsikan atau merangkum data menggunakan analisis data. Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁷

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 317.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

c) *Verivication* (Verifikasi)

Langkah ke tiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung.²⁸

Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang benar tidaknya laporan.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang meliputi: pengetahuan (pengertian, sejarah, tujuan), kreativitas (pengertian, tahap-tahap, faktor yang mempengaruhi), perpustakaan (pengertian dan ciri-ciri, peran dan fungsi, jenis-jenis), pengelolaan perpustakaan sekolah (pengelolaan perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah, standard pengelolaan perpustakaan sekolah dasar).

Bab III, gambaran tempat penelitian yang meliputi: sekolah (sejarah dan geografis, denah, visi dan misi, sumber daya manusia dan struktur organisasi),

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 1142.

perpustakaan (sumber daya manusia dan struktur organisasi, denah, koleksi, perabot dan perlengkapan, pelayanan).

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi: pengetahuan guru tentang perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, kreativitas dalam mengelola, hubungan pengetahuan guru tentang perpustakaan dengan kreativitas dalam mengelola perpustakaan.

Bab V, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.